

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka diperoleh data-data dan informasi yang berhubungan dengan topik pembahasan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1.1.1. Gambaran Umum Dana Bergulir

UPTD Pengelola Dana Bergulir pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Gunungsitoli resmi terbentuk berdasarkan Peraturan Walikota Gunungsitoli Nomor 69 Tahun 2018. Dengan terbentuknya UPTD Pengelola Dana Bergulir merupakan perwujudan dari visi dan misi Pemerintah Kota Gunungsitoli dalam hal pembangunan perekonomian yang kokoh dan adil bagi masyarakat melalui pemberdayaan pelaku usaha mikro dan koperasi.

Di awal tahun 2022, terjadi pemekaran di Dinas Perdagangan dan Perindustrian. Oleh karena itu, UPTD Pengelola Dana Bergulir juga mengalami perubahan dalam hal dinas yang menaunginya, yang semula pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian menjadi Dinas Perindustrian dan Koperasi, UKM Kota Gunungsitoli.

Pemerintah Kota Gunungsitoli melalui UPTD Pengelola Dana Bergulir membantu penguatan modal pelaku usaha khususnya usaha mikro dan koperasi yang berlokasi di Kota Gunungsitoli. Salah satu caranya adalah memberikan bantuan pinjaman penguatan modal usaha yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Gunungsitoli.

Pelaku usaha yang berminat dapat mengajukan permohonan pinjaman kepada Walikota Gunungsitoli melalui UPTD Pengelola Dana Bergulir pada Dinas Perindustrian dan Koperasi, UKM dengan melengkapi

persyaratan yang ada serta menyiapkan dokumen agunan. Adapun yang menjadi persyaratan pinjaman untuk usaha mikro adalah :

- a. Fotocopy KTP suami dan istri, KK dan Akta Nikah atau surat kematian
- b. Fotocopy BPKB, STNK dan KTP pemilik agunan atau sertifikat agunan dan SPPT/PBB tahun terakhir
- c. Pas foto pemilik usaha dan suami/istri berwarna ukuran 3x4 sebanyak 2 lembar
- d. Fotocopy izin usaha (jika ada)
- e. Foto usaha dan jaminan/angunan
- f. Mengisi formulir

Persyaratan yang harus dilengkapi pemohon secara tertulis dalam bentuk proposal telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Gunungsitoli Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Dana Bergulir bagi Koperasi dan Usaha Mikro dan Peraturan Walikota Gunungsitoli Nomor 77 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelola Dana Bergulir.

Selanjutnya, petugas akan melaksanakan proses verifikasi, survey dan analisis kelayakan terhadap permohonan pinjaman dari pelaku usaha dan menjadi dasar dalam menentukan besaran pinjaman yang dapat diberikan. Jumlah pinjaman dana yang dapat diperoleh oleh pelaku usaha mikro adalah maksimal Rp 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah) dan untuk koperasi Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

Pelaku usaha yang telah memperoleh pinjaman dana akan memulai pembayaran cicilan pinjaman pada bulan ketiga setelah peminjaman. Artinya, selama dua bulan pelaku usaha diberikan kesempatan untuk mengelola dana tersebut semaksimal mungkin untuk kemajuan usahanya. Adapun skema pembayaran pinjaman dana bergulir untuk usaha mikro dan koperasi di UPTD Pengelola Dana Bergulir Dinas Perindustrian dan Koperasi, UKM adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Skema Pembayaran Pinjaman Dana Bergulir

Jangka Waktu Jumlah Pinjaman	4 Bulan	10 Bulan	16 Bulan	22 Bulan	28 Bulan	34 Bulan
Rp5.000.000	Rp1.265.700	Rp513.900	Rp326.000	Rp240.600	Rp191.500	Rp160.300
Rp10.000.000	Rp2.531.400	Rp1.027.800	Rp651.900	Rp481.200	Rp383.700	Rp320.600
Rp15.000.000	Rp3.797.000	Rp1.541.600	Rp977.900	Rp721.800	Rp575.500	Rp480.900
Rp20.000.000	Rp5.062.700	Rp2.055.500	Rp1.303.80 0	Rp961.300	Rp767.300	Rp641.200
Rp25.000.000	Rp6.328.400	Rp2.569.300	Rp1.629.80 0	Rp1.202.90 0	Rp959.100	Rp801.400
Rp50.000.000	Rp12.656.70 0	Rp5.138.600	Rp3.259.60 0	Rp2.405.70 0	Rp1.918.10 0	Rp1.602.80 0
Rp100.000.00 0	Rp25.313.30 0	Rp10.277.10 0	Rp6.159.00 0	Rp4.811.40 0	Rp3.836.20 0	Rp3.205.60 0

Sumber : UPTD Pengelola Dana Bergulir Dinas Perindustrian dan Koperasi, UKM Kota Gunungsitoli, 2022

1.1.2. Gambaran Umum Narasumber

Penelitian ini terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari UPTD Dana Bergulir Dinas Perindustrian dan Koperasi, UKM Kota Gunungsitoli serta para pelaku usaha sebagai narasumber yang memberikan informasi terkait bagaimana efektivitas penggunaan dana bergulir bagi perkembangan usaha mikro di Kota Gunungsitoli.

Berdasarkan data penerima dana bergulir tahun 2021 dari UPTD Pengelola Dana Bergulir Dinas Perindustrian dan Koperasi Kota Gunungsitoli, maka peneliti menentukan pelaku usaha yang menjadi narasumber dalam penelitian ini dengan pertimbangan tertentu sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Daftar Pelaku Usaha Penerima Bantuan Pinjaman Dana Bergulir Tahun 2021 di Kota Gunungsitoli

No	Nama Usaha	Detail Usaha	Nama Pemohon	Alamat usaha	Jumlah yang Dicairkan
1	Usaha Bengkel Otolis Zebua	Bengkel sepeda motor	Otolis Zebua	Desa Binaka Kec. Gunungsitoli Idanoi	Rp25.000.000
2	Batu Bata Eka	Produksi Batako	Martin Eka Jaya Gea	Desa Simanaere kec. Gunungsitoli Idanoi	Rp25.000.000

3	UD. Elnios	Rumah Makan	Siti Muliati	Desa Helefanikha Kec. Gunungsitoli Idanoi	Rp25.000.000
4	UD. Salahida	Jual sembako	Roswita Yertinwati Daeli	Desa Simanaere kec. Gunungsitoli Idanoi	Rp20.000.000
5	UD. Bagi Kasih	Menjual barang kelontong	Sarotona Laoli	Dusun I Desa Bawodeselo Kec. Gunungsitoli Idanoi	Rp25.000.000
6	Elegan Gorden	Industri barang jadi tekstil	Reza Telaumbanua	Desa Hilina'a kec. Gunungsitoli	Rp25.000.000
7	Usaha Rizky	Ternak Ayam	Watiria Lase	Desa Simanaere kec. Gunungsitoli Idanoi	Rp10.000.000
8	UD. Sinar W & W	Jual ATK dan fotocopy	Yuliana Zebua	Kelurahan Pasar Kota Gunungsitoli	Rp25.000.000
9	Usaha Ni'mat Giawa	Menjual makanan	Ni'mat Giawa	Dusun I Desa Olora Kec. Gunungsitoli Utara	Rp8.000.000
10	UD. Fandi	Menjahit	Desrahmat Natalia Ndraha	Desa Lolowonu Niko'otano Kec. Gunungsitoli	Rp25.000.000

Sumber : UPTD Pengelola Dana Bergulir Dinas Perindustrian dan Koperasi, UKM Kota Gunungsitoli, 2022

1.2. Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap 10 orang pelaku usaha penerima dana bergulir tahun 2021 di Kota Gunungsitoli. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan narasumber di lapangan, maka peneliti memperoleh beberapa hal yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Semua data hasil penelitian (wawancara) diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah pelaku usaha penerima dana bergulir sudah melalui proses seleksi yang dilakukan UPTD Pengelola Dana Bergulir sebagai penerima dana?

Pertanyaan ini ditanyakan kepada 10 orang narasumber melalui wawancara langsung. Dari hasil wawancara ini peneliti memperoleh informasi bahwa pelaku usaha sebelum menerima pencairan pinjaman dana bergulir sudah melalui proses seleksi. Pelaku usaha Bengkel Otolis Zebua, Batu Bata Eka, dan UD. Fandi mengatakan bahwa mereka sudah melalui proses seleksi dari UPTD Pengelola Dana Bergulir sekalipun mereka adalah pelaku usaha yang telah mendapatkan pinjaman dana bergulir di tahap sebelumnya. Ibu Siti Muliati

sebagai pelaku usaha UD. Elnios juga mengatakan bahwa beliau sudah melalui proses seleksi sekalipun mendapatkan informasi dan juga pendaftaran melalui kerabat yang bekerja sebagai staf UPTD Pengelola Dana Bergulir.

Ibu Yuliana Zebua sebagai pelaku usaha UD. Sinar W&W pada saat ditemui di lokasi tempat usaha juga memberikan informasi bahwa mereka sudah melalui proses seleksi berkas hingga survey langsung ke tempat usaha oleh pegawai UPTD Pengelola Dana Bergulir meskipun pada saat penerimaan dana tersebut suaminya menjabat sebagai sekretaris dinas di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Gunungsitoli, dimana dinas inilah yang menaungi UPTD Pengelola Dana Bergulir sebelum termasuk dalam satuan unit Dinas Perindustrian dan Koperasi Kota Gunungsitoli.

Bapak Sarotona Laoli sebagai pelaku usaha UD. Bagi Kasih saat ditemui di lokasi usahanya di Dusun I Desa Bawodeselo Kecamatan Gunungsitoli Idanoi juga memberikan informasi bahwa mereka mengetahui tentang pinjaman dana bergulir ini dari kerabat yang telah menerima pinjaman dana bergulir di tahap sebelumnya serta untuk mendapatkan pinjaman dana ini mereka juga telah melalui proses pendaftaran, seleksi berkas hingga survey di lokasi usaha oleh pihak Pengelola Dana Bergulir.

Pelaku usaha Elegan Gorden pada saat di wawancarai di lokasi usaha memberikan informasi bahwa usahanya sudah melalui proses seleksi yang panjang dan cukup ketat hingga dinyatakan berhak mendapatkan pinjaman dana bergulir. Sedangkan ibu Ni'mat Giawa sebagai pelaku usaha Usaha Ni'mat Giawa dan ibu Watiria Lase sebagai pelaku usaha Usaha Rizky memberikan informasi bahwa mereka mengetahui tentang pinjaman dana bergulir melalui kerabat yang pernah memperoleh pinjaman dana bergulir tahun sebelumnya. Kedua pelaku usaha ini juga memberikan informasi bahwa sebelum menerima dana bergulir, mereka sudah melalui proses pendaftaran, seleksi berkas dan juga survey usaha langsung di lokasi usaha mereka masing-masing dari pihak pengelola dana bergulir.

Meskipun setiap pelaku usaha memperoleh informasi tentang pinjaman dana bergulir dengan cara yang berbeda; baik melalui kerabat yang bekerja di UPTD Pengelola Dana Bergulir, melalui penerima pinjaman dana bergulir sebelumnya, atau bahkan merupakan penerima pinjaman dana bergulir tahun sebelumnya, setiap calon penerima pinjaman dana mendapatkan perlakuan

yang sama yakni harus melalui proses seleksi, verifikasi serta *survey* kelayakan usaha di lokasi usaha masing-masing.

2. Dana bergulir yang telah diterima digunakan untuk apa saja?

Dari hasil wawancara dengan 10 pelaku usaha tentang penggunaan dana yang didapatkan, peneliti memperoleh informasi bahwa rata-rata digunakan untuk membeli bahan baku produksi usaha. Bapak Otolu Zebua sebagai pelaku usaha Bengkel Otolu Zebua mengaku menggunakan seluruh pinjaman dana bergulir yang diperolehnya untuk membeli bahan baku atau perlengkapan usaha bengkelnya. Bahkan beliau mengaku bahwa jumlah pinjaman dana bergulir sebanyak Rp 25.000.000 yang diperolehnya masih belum mencukupi sebagai modal untuk membeli perlengkapan usahanya, sehingga ia juga mengajukan pinjaman di Bank. Beliau berharap di periode selanjutnya jumlah pinjaman dana bergulir dapat meningkat sehingga ia tidak kesulitan untuk memperoleh sumber pinjaman lain.

Pelaku usaha Batu Bata Eka di Simanaere pada saat diwawancarai memberikan informasi bahwa beliau memanfaatkan pinjaman dana bergulir untuk membeli bahan baku produksi batako seperti semen, pasir, dan kerikil. Beliau juga mengaku bahwa meskipun sudah menerima dana bergulir, ia juga tetap mengajukan pinjaman ke bank dikarenakan jumlah maksimal pinjaman sebesar Rp 25.000.000 yang ia terima tidak dapat menutupi untuk pembelian bahan baku pembuatan batako. Bapak Martin Eka Jaya Gea mengaku bahwa modal kurang lebih Rp 10.000.000 hanya mampu mencukupi pembuatan 1000 batako. Sedangkan dalam satu bulan biasanya jumlah pesanan batako berkisar 3000-5000 buah.

Pelaku usaha Elegan Gorden pada saat diwawancarai di lokasi usahanya di daerah Hilina'a Kota Gunungsitoli memberikan informasi bahwa ia menggunakan pinjaman dana bergulir sebagai modal untuk membeli bahan baku pembuatan gorden.

Ibu Desrahmat Natalia Ndraha sebagai pelaku usaha UD. Fandi mengaku memanfaatkan dana ini untuk membeli bahan-bahan pembuatan baju, selendang dan rompi adat Nias. Pelaku Usaha Rizky juga melalui wawancara yang dilakukan di lokasi usahanya di Simanaere memberikan informasi bahwa

ia memanfaatkan pinjaman dana bergulir untuk membeli bibit ayam serta pakan ternak ayam. Akan tetapi beberapa bulan terakhir ini beliau beralih dari peternak ayam menjadi penjual ikan dikarenakan mahalnya harga pakan ayam sedangkan harga jual ayam di pasaran sangat murah. Sehingga Ibu Watiria Lase mengalihkan penggunaan pinjaman dana bergulir yang semula untuk membeli pakan ayam menjadi modal untuk membeli ikan dari para nelayan serta membeli es balok untuk membuat ikan tetap segar.

Ibu Ni'mat Giawa sebagai pelaku Usaha Ni'mat Giawa di Dusun I Desa Oloro Kecamatan Gunungsitoli Utara pada saat di wawancarai di lokasi usahanya memberi informasi bahwa pinjaman dana bergulir yang ia peroleh pada saat itu sebagian besar digunakan untuk membeli bahan-bahan pembuatan kue, lauk pauk dan jenis makanan lainnya serta untuk membeli sayuran, bawang, cabai, dan sebagainya untuk di jual kembali. Selain itu beliau juga mengaku bahwa sebagian pinjaman dana yang diperoleh beliau gunakan untuk biaya kehidupan dan pendidikan anak.

Pelaku usaha UD. Elnios melalui wawancara memberikan informasi bahwa beliau memanfaatkan pinjaman dana bergulir untuk membeli bahan baku pembuatan kue, mie, lauk-pauk dan berbagai jenis makanan lainnya. Pelaku usaha UD. Salahida pada saat diwawancarai mengaku bahwa ia menggunakan pinjaman dana bergulir sebagai modal membeli rokok yang kemudian dijual kembali. Bapak Sarotona Laoli sebagai pelaku usaha UD. Bagi Kasih mengaku memanfaatkan dana bergulir sebagai modal untuk membeli tabung gas serta pengurusan izin sebagai agen gas. Sedangkan pelaku usaha UD. Sinar W&W saat diwawancarai di lokasi usahanya memberikan informasi bahwa beliau menggunakan pinjaman dana bergulir yang diperolehnya untuk membeli stok bahan baku percetakan seperti kertas dan juga tinta. Selain itu, beliau juga menggunakan pinjaman dana bergulir untuk membeli berbagai jenis kertas untuk keperluan jasa fotocopy dan print serta alat-alat tulis kantor.

3. Apa yang menjadi tujuan pelaku usaha mengajukan permohonan pinjaman?

Pelaku usaha Bengkel Otoli Zebua pada saat di wawancarai pada tanggal 3 Oktober 2022 di lokasi usaha memberikan informasi bahwa beliau mengajukan pinjaman dana bergulir dikarenakan meningkatnya jumlah pelanggan bengkel

dengan permasalahan motor atau mobil yang berbeda dan lebih kompleks. Sedangkan modal usaha yang dimilikinya tidak cukup untuk membeli lebih banyak dan lebih beragam alat dan bahan perbengkelan sehingga beliau membutuhkan tambahan modal usaha untuk membeli alat dan bahan tersebut.

Pelaku usaha Batu Bata Eka juga pada saat di wawancarai pada tanggal 3 Oktober 2022 memberikan informasi bahwa beliau mengajukan pinjaman dana bergulir untuk memenuhi kebutuhan pembelian bahan baku pembuatan batako yang meningkat dikarenakan jumlah pesanan batako oleh pelanggan juga mengalami peningkatan serta dikarenakan oleh kebutuhan biaya pengantaran batako hingga ke tempat setiap pelanggan. Sedangkan jumlah modal (uang) pribadi yang dimilikinya tidak mampu untuk mencukupi biaya-biaya tersebut, sehingga beliau membutuhkan tambahan modal usaha.

Ibu Siti Muliati sebagai pelaku usaha UD. Elnios pada saat diwawancarai pada tanggal 3 Oktober 2022 memberi informasi bahwa beliau mengajukan pinjaman dana bergulir dikarenakan beliau kekurangan modal untuk membeli bahan-bahan pembuatan makanan di usaha rumah makan yang dimilikinya, sedangkan jumlah pesanan pelanggan yang diterimanya mengalami peningkatan.

Pelaku usaha UD. Salahida pada saat di wawancarai pada tanggal 26 September 2022 memberi informasi bahwa beliau kekurangan modal usaha pribadi untuk mengadakan rokok sebagai bahan/barang jualan yang ada di usahanya. Ibu Roswita Yertinwati Daeli mengungkapkan bahwa modal yang dibutuhkan untuk membeli rokok cukup besar, tetapi juga memiliki pasar serta keuntungan yang besar. Hal inilah yang menjadi tujuan beliau mengajukan pinjaman dana bergulir.

Pelaku Usaha UD. Bagi Kasih saat diwawancarai pada tanggal 03 Oktober 2022 memberi informasi bahwa tujuan beliau mengajukan pinjaman dana bergulir adalah untuk meningkatkan kapasitas usahanya, sedangkan modal yang dimilikinya tidak mencukupi.

Pelaku usaha Elegan Gorden juga memberi informasi saat diwawancarai pada tanggal 24 September 2022 tentang tujuan beliau mengajukan pinjaman dana bergulir yakni dikarenakan kekurangan modal pembelian bahan baku pembuatan gorden. Sedangkan jumlah pelanggan serta pesanan gorden yang harus diproduksi mengalami peningkatan. Selain itu, alasan beliau memilih

dana bergulir sebagai tambahan modal usaha dikarenakan bunga yang dikenakan lebih kecil dibandingkan tempat lain.

Pelaku usaha Usaha Rizky pada saat diwawancarai pada tanggal 3 Oktober 2022 mengungkapkan bahwa tujuan beliau mengajukan pinjaman dana bergulir adalah untuk memenuhi keterbatasan modal usaha yang dimilikinya. Selain itu, pinjaman dana bergulir memiliki bunga yang lebih kecil di bandingkan tempat peminjaman yang lain, serta dikarenakan pembayaran cicilan dimulai pada bulan ketiga sejak tanggal pencairan dana.

Pelaku usaha UD. Sinar W & W melalui wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 24 September 2022 beliau mengungkapkan bahwa pada saat tersebut modal (uang) pribadi yang dimilikinya sebagian besar telah terpakai untuk pembangunan rumah, sedangkan secara tidak terduga terjadi peningkatan pelanggan yang menggunakan jasa usahanya. Sehingga beliau mengajukan pinjaman dana bergulir untuk menutupi kekurangan modal usaha tersebut.

Pelaku usaha Ni'mat Giawa pada saat diwawancarai pada tanggal 1 Oktober 2022 memberi informasi bahwa tujuan beliau mengajukan pinjaman dana bergulir adalah dikarenakan bunga pinjaman yang dikenakan lebih kecil dibandingkan tempat lain serta dikarenakan pembayaran cicilan pinjaman yang dimulai pada bulan ketiga sejak pencairan dana.

Dari jawaban-jawaban narasumber, penulis menyimpulkan tujuan/alasan alasan pelaku usaha mengajukan permohonan pinjaman dana bergulir adalah rata-rata dikarenakan meningkatnya jumlah permintaan dari konsumen akan produk yang dihasilkan atau yang dijual, sedangkan jumlah persediaan barang tersebut kurang memadai diakibatkan keterbatasan modal (uang) yang membatasi kegiatan produksi atau pengadaan barang permintaan konsumen. Selain itu juga dikarenakan bunga pinjaman yang dikenakan lebih kecil serta pembayaran cicilan pinjaman mulai terhitung pada bulan ketiga sejak pencairan dana. Artinya, selama 2 bulan pelaku usaha diberi kesempatan untuk mengelola modal semaksimal mungkin. Pelaku usaha penerima dana bergulir di Kota Gunungsitoli merupakan golongan usaha mikro yang sedang berkembang dan mengalami keterbatasan dalam hal permodalan.

4. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tujuan pemerintah menyalurkan pinjaman dana bergulir?

Pertanyaan ini diajukan peneliti kepada sepuluh pelaku usaha penerima dana bergulir selaku naraasumber dalam wawancara langsung di lokasi usaha masing-masing.

Pelaku usaha Bengkel Otolis Zebua pada saat diwawancarai memberi informasi bahwa beliau mengetahui pinjaman dana bergulir merupakan program pemerintah yang ditujukan kepada usaha mikro untuk membantu penambahan modal usaha.

Pelaku usaha Batu Bata Eka pada saat diwawancarai memberi jawaban bahwa beliau mengetahui dana bergulir adalah program pemerintah untuk membantu pelaku usaha yang berbasis mikro dalam hal permodalan.

Pelaku usaha UD. Elnios dan UD. Fandi pada saat diwawancarai juga memberikan jawaban yang serupa yaitu bahwa mereka telah mengetahui bahwa dana bergulir adalah program pemerintah dalam rangka membantu perkembangan usaha-usaha kecil atau berbasis mikro melalui bantuan pinjaman dana usaha.

Pelaku usaha Elegan Gorden, UD. Salahida dan UD. Sinar W&W pada saat diwawancarai memberi jawaban bahwa mereka mengetahui dana bergulir merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap perkembangan usaha-usaha khususnya yang ada di Kota Gunungsitoli dalam hal penguatan modal agar mampu meningkatkan level usahanya.

Pelaku usaha Usaha Rizky dan Usaha Ni'mat Giawa pada saat diwawancarai memberi informasi bahwa mereka sudah diberi penyuluhan dari pegawai pengelola dana bergulir sebelum pencairan dana dan mereka telah memahami bahwa dana bergulir adalah bantuan pinjaman dana dari pemerintah yang tujuannya untuk penguatan modal dalam pengembangan usaha.

Melalui wawancara ini peneliti memperoleh informasi tentang seberapa jauh pengetahuan para pelaku usaha tentang tujuan pemerintah menyalurkan dana bergulir melalui jawaban kesepuluh narasumber yaitu rata-rata pada dasarnya para pelaku usaha sudah memahami bahwa dana bergulir merupakan dana pinjaman dari pemerintah yang tetap harus dikembalikan melalui cicilan, serta bertujuan untuk membantu penguatan modal usaha-usaha kecil atau berbasis mikro yang ada di Kota Gunungsitoli untuk mampu bertahan, berkembang dan bahkan mengalami kenaikan level usaha. Melalui wawancara, para pelaku usaha mengungkapkan rasa syukur atas program ini sebagai wujud

perhatian dan keberpihakan pemerintah terhadap usaha-usaha kecil di Kota Gunungsitoli.

5. Pada saat mengajukan permohonan pinjaman, bagaimana konsep yang terpikirkan oleh bapak/ibu?

Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha Usaha Bengkel Otoli Zebua, beliau mengungkapkan bahwa tidak ada konsep khusus yang dimilikinya dalam pengelolaan pinjaman dana bergulir yang diterimanya. Beliau memiliki konsep pemikiran dengan menggunakan dana yang akan diterima secara tepat guna tentunya akan memberikan hasil yang baik terhadap perkembangan usaha. Sedangkan pelaku usaha UD. Salahida dan UD. Sinar W&W memiliki konsep yaitu akan menggunakan dana yang diterima untuk meningkatkan kapasitas dan volume usaha yang sedang dikembangkan.

Pelaku usaha Batu Bata Eka saat diwawancarai mengungkapkan bahwa beliau memiliki pemikiran untuk mengembangkan usahanya agar tidak hanya mampu melayani kebutuhan konsumen sekitaran Simanaere saja, tetapi dapat menjangkau daerah yang lebih luas dengan pelayanan yang memuaskan. Selain itu ia mengungkapkan memiliki konsep pemikiran dalam beberapa waktu kedepan ingin menggunakan mesin dalam pembuatan batako untuk mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

Sedangkan pelaku usaha UD. Elnios, UD. Bagi Kasih serta UD. Fandi juga mengungkapkan konsep pemikiran mereka dalam pengelolaan pinjaman dana bergulir yaitu harus digunakan untuk keperluan usaha, dan dana tersebut harus mengalami perputaran sehingga menghasilkan laba yang maksimal.

Selain itu pelaku usaha Elegan Gorden, Usaha Rizky dan Usaha Ni'mat Giawa dalam wawancara mengungkapkan bahwa mereka memiliki konsep agar dana pinjaman yang mereka terima mengalami perputaran atau “bekerja” di dalam usaha mereka, sehingga memperoleh laba atau keuntungan dan mampu menutupi cicilan pinjaman setiap bulan.

Dari hasil wawancara dengan para narasumber, peneliti memperoleh data/informasi bahwa narasumber rata-rata memiliki konsep pemikiran yang sama, yaitu memaksimalkan penggunaan dana untuk perkembangan usaha yang sudah di rintis, supaya dapat berkembang dan naik level.

Para narasumber memiliki konsep agar perputaran dana bergulir di usaha mereka lancar serta dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal. Selain itu, pelaku usaha juga memiliki konsep pemikiran bahwa pada saat mulai pembayaran cicilan pinjaman, juga sudah dapat menuai keuntungan usaha secara maksimal.

6. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan anda?

Dari hasil wawancara selama penelitian dengan para narasumber, delapan dari sepuluh narasumber mengaku tidak memiliki strategi khusus dalam realisasi konsep pemikiran yang dirancang sebelumnya. Pelaku Usaha Bengkel Otolis Ze bua, Batu Bata Eka, UD. Fandi, UD. Sinar W&W dan Elegan Gorden melalui wawancara menjawab bahwa mereka tidak memiliki strategi khusus dalam pencapaian konsep yang mereka miliki ataupun dalam hal pengelolaan dana bergulir yang diterima. Strategi yang dilakukan oleh beberapa pelaku usaha tersebut adalah memfokuskan penggunaan dana untuk pembelian bahan baku produksi produk usahanya.

Pelaku usaha UD. Elnios, UD. Bagi Kasih dan Usaha Ni'mat Giawa juga mengungkapkan tidak ada strategi khusus yang sudah direncanakan sebelumnya. Para pelaku usaha memilih memfokuskan penggunaan dana untuk pengadaan barang permintaan konsumen.

Sedangkan pelaku usaha UD. Salahida mengungkapkan bahwa sebelum mengajukan permohonan pinjaman, pemilik usaha secara tidak langsung sudah melakukan observasi akan kebutuhan konsumen dengan keuntungan yang maksimal. Maka pelaku usaha telah menargetkan konsumennya yakni para pegawai Pertamina yang didominasi oleh kaum laki-laki. Sehingga strategi yang dipakai untuk memaksimalkan keuntungannya adalah dengan menggunakan dana bergulir sebagai modal untuk membeli rokok, dimana modal pengadaan rokok cukup besar tetapi memiliki banyak peminat serta didukung dengan lokasi usaha yang berada langsung di depan Pertamina, sehingga akan memberikan hasil yang maksimal.

Selain itu, strategi yang dilakukan pelaku Usaha Rizky agar modal usaha dapat berputar dan menghasilkan, maka pelaku usaha mengubah haluan yang semula beternak ayam menjadi penjual/pedagang ikan akibat mahalnnya harga

pakan ternak ayam sedangkan harga jual ayam di pasar mengalami penurunan drastis sehingga mengakibatkan kerugian yang tidak sedikit.

Dari hasil wawancara, rata-rata pelaku usaha memfokuskan penggunaan dana untuk pembelian bahan-bahan baku produksi produknya serta pengadaan barang permintaan konsumen.

7. Apakah pelaku usaha memiliki rancangan anggaran biaya operasional usaha?

Pertanyaan ini diajukan oleh peneliti kepada sepuluh orang narasumber selama proses wawancara dan adapun hasil yang diperoleh oleh peneliti adalah satu diantara sepuluh penerima dana bergulir yakni pelaku usaha UD. Sinar W&W sudah menyusun rancangan anggaran biaya usahanya. Sedangkan sembilan pelaku usaha mikro penerima dana bergulir lainnya yakni Pelaku usah Bengkel Otolis Zebua, Batu Bata Eka, UD. Elnios, UD. Salahida, UD. Bagi Kasih, Elegan Gordon, Usaha Rizky, Usaha Ni'mat Giawa serta UD. Fandi melalui wawancara di tempat terpisah mengungkapkan bahwa mereka belum memiliki ataupun menyusun rancangan anggaran biaya yang terstruktur dan mendetail ataupun yang terkonsep secara tertulis dengan jelas. Selama ini para pelaku usaha tersebut melakukan perencanaan pembagian dana secara kira-kira dan tidak dituangkan ke dalam bentuk dokumen. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan para pelaku usaha tentang bagaimana membuat rancangan anggaran biaya yang lebih terstruktur.

8. Bagaimana realisasi penggunaan dana bergulir? Apakah sudah sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan sebelumnya?

Sesuai dengan hasil wawancara dengan sepuluh pelaku usaha mikro penerima dana bergulir tahun 2021 di Kota Gunungsitoli, UD. Sinar W&W sudah menggunakan dana bergulir yang diterima untuk membeli bahan-baku percetakan sesuai dengan rancangan anggaran biaya yang sudah direncanakan sebelumnya. Sedangkan kesembilan pelaku usaha lainnya memakai dana tersebut tergantung dengan kebutuhan yang kurang di lapangan. Namun, secara umum realisasi penggunaan dana bergulir sudah diarahkan atau digunakan dengan baik yakni untuk keperluan pengembangan usaha. Akan tetapi, dikarenakan keterbatasan pengetahuan pelaku usaha tentang bagaimana

penyusunan rancangan anggaran biaya operasional usaha, maka untuk rincian mendetail penggunaan dana belum dapat dilihat sudah sejauh mana.

1.3. Pembahasan

Perkembangan suatu usaha/bisnis dipengaruhi oleh banyak faktor, baik berasal dari dalam maupun luar usaha/bisnis. Hal-hal yang berasal dari dalam usaha yang sifatnya dapat menghambat perkembangan, salah satunya adalah masalah modal (Rachmawati Budiarto, 2018:42). Menurut Kasmir (dalam I Gusti Ayu Purnamawati, 2018:39) modal dapat diartikan sebagai dana (uang) yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasional usaha. Artinya, modal memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan usaha. Dengan modal yang cukup, usaha dapat beroperasi dengan baik dan dapat menghasilkan produk yang bernilai jual dan mendatangkan keuntungan. Sebaliknya, keterbatasan modal usaha tentunya akan mengganggu proses kegiatan dalam usaha.

Sebagai salah satu langkah untuk mewujudkan pembangunan ekonomi nasional serta sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap perkembangan usaha mikro, maka pemerintah meluncurkan sebuah program yakni dana bergulir. Dana bergulir adalah program pemerintah yang ditujukan kepada pelaku UMKM dan juga Koperasi yang ada di wilayah Negara Republik Indonesia. Dana bergulir merupakan pinjaman dana usaha yang diberikan oleh pemerintah kepada pelaku usaha sebagai penguatan modal usaha untuk digunakan lebih lanjut dalam kegiatan operasional usaha, dengan harapan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat, meningkatkan volume usaha, meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di Kota Gunungsitoli sendiri yang menjadi sasaran pemerintah dalam penyaluran dana bergulir adalah pelaku usaha mikro dan koperasi. Dana Bergulir Kota Gunungsitoli juga memiliki motto kerja yang disebut Motto Trisukses yaitu Sukses Penyaluran, Sukses Pemanfaatan dan Sukses Pengembalian.

Dengan pinjaman dana bergulir sebagai bantuan modal, pelaku usaha mikro diharapkan mampu menggunakan dana bergulir dengan efektif atau tepat guna untuk dapat memaksimalkan hasil yang ingin dicapai serta mampu

mempertahankan eksistensi usaha yang dimiliki dapat semakin maju dan berkembang.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan adalah pelaku usaha mikro masih belum mencapai target yang diharapkan pemerintah secara maksimal dalam penyaluran dana bergulir. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti yang dilakukan peneliti di lokasi usaha, kapasitas usaha yang dimiliki masih belum mampu mengalami kenaikan level usaha. dan sebagian besar belum mampu menyerap tenaga kerja yang ada di sekelilingnya. Selain itu berdasarkan hasil wawancara keuntungan yang diperoleh hanya mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan masih belum mampu menutupi kebutuhan modal selanjutnya.

Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan pelaku usaha tentang manajemen keuangan yang lebih jelas dan terstruktur. Purba, dkk (dalam Muhammad Ariadin & Tety Anggita Safitri 2021:114) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Untuk mencapai target yang diharapkan tersebut pelaku usaha dituntut memiliki kemampuan mengelola keuangan/manajemen keuangan yang baik sehingga penggunaan dana dapat dikatakan sudah efektif atau sudah digunakan sesuai dengan fungsinya. Darsono Prawironegoro (2011 dalam R. Wulan Ayodya, 2020:59) mengungkapkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah-murahnya dan menggunakan secara efektif, efisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. Joseph Massie mengungkapkan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan operasional yang bertanggungjawab untuk memperoleh dan menggunakan dana yang diperlukan untuk operasi yang efektif dan efisien. Artinya, pelaku usaha harus mampu mengelola dana bergulir yang sudah diterimanya sebagai modal seproduktif mungkin untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Tolak ukur penggunaan dana bergulir dikatakan sudah efektif atau tepat guna dan sesuai dengan fungsinya dilihat dari beberapa aspek, yaitu ketepatan sasaran, ketepatan tujuan, ketepatan berpikir dan ketepatan perhitungan biaya.

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang telah dilakukan peneliti dengan sepuluh pelaku usaha penerima dana bergulir tahun 2021 Kota Gunungsitoli,

pelaku usaha penerima dana bergulir tahun 2021 di Kota Gunungsitoli merupakan golongan usaha mikro. Hal ini sejalan dengan target/sasaran pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 218/PMK. 05/2009 dimana penyaluran dana bergulir ditujukan kepada pelaku usaha usaha mikro dan koperasi. Dibuktikan dengan jawaban para narasumber bahwa sebelum pencairan dana mereka sudah melalui proses seleksi, verifikasi dan *survey* kelayakan usaha dari petugas UPTD Pengelola Dana Bergulir.

Selain itu sesuai dengan hasil wawancara pelaku usaha juga dinilai telah tepat sasaran dalam penggunaan dana bergulir, dimana sembilan diantara sepuluh orang narasumber menggunakan dana bergulir untuk keperluan usaha, sedangkan satu orang narasumber lainnya menggunakan sebagian kecil pinjaman dana yang diperolehnya untuk keperluan pribadi dan keluarga.

Jadi berdasarkan indikator efektivitas oleh Budiyan (dalam Firma Kusuma Indrayani, 2014:17) bahwa ketepatan sasaran yang menjadi salah satu tolak ukur efektivitas pelaksanaan suatu program atau kegiatan, jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sehubungan ketepatan sasaran dapat disimpulkan sudah memenuhi nilai indikator ketepatan sasaran baik sebagai penerima dana ataupun dalam alokasi dana bergulir.

Selain ketepatan sasaran, yang menjadi indikator efektivitas penggunaan dana bergulir adalah dilihat dari ketepatan tujuan. Makmur (dalam Nurul Nadiyah & Hesti Lestari, 2019:35) juga mengungkapkan bahwa dengan telah ditetapkan tujuan yang jelas dan tepat, maka pelaksanaan kegiatan/program akan lebih efektif. Artinya, harapan pemerintah melalui penyaluran dana bergulir harus sejalan dengan tujuan pelaku usaha mengajukan dana bergulir. Kedua pihak ini harus bergandengan tangan untuk sama-sama mencapai target yang hendak dicapai. Melalui proses wawancara dengan para narasumber, peneliti memperoleh data bahwa pelaku usaha telah mengetahui bahwa dana bergulir merupakan program pemerintah untuk memperkuat modal usaha mikro melalui sosialisasi dari petugas pelayanan di UPTD Pengelola Dana Bergulir. Selain itu, alasan para pelaku usaha mengajukan permohonan pinjaman dana bergulir dikarenakan keterbatasan modal usaha dalam kegiatan usahanya masing-masing, sedangkan permintaan konsumen akan produk tetap berjalan bahkan mengalami peningkatan jumlah permintaann.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh pelaku usaha penerima dana bergulir sebagai narasumber, dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha masing-

masing sudah memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penggunaan dana bergulir. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniawan tentang salah satu indikator efektivitas yaitu kejelasan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam penggunaan dana bergulir pelaku usaha perlu memiliki rancangan konsep dan strategi yang baik demi memaksimalkan perkembangan usahanya sendiri. Ketepatan berpikir akan mengarahkan pelaku usaha kepada konsep dan strategi yang mampu memaksimalkan pencapaian tujuan. Kurniawan (2005) mengungkapkan bahwa perlu perencanaan yang matang, penyusunan program yang matang serta kejelasan strategi untuk mencapai target. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, para pelaku usaha pada umumnya belum memiliki konsep dan strategi yang cukup baik dalam pengelolaan dana bergulir. Pelaku usaha memiliki konsep yang sederhana, cenderung “aman” dan masih belum ada inovasi terbaru bagi usahanya sendiri. Konsep dan strategi yang dimiliki masih sebatas bagaimana memaksimalkan penggunaan dana bergulir untuk pembelian bahan baku atau bahan pendukung lainnya yang dibutuhkan sehingga kegiatan usaha tidak mengalami gangguan. Purba, dkk (dalam I Gede Agung Yudana 2020:114) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Padahal dengan memiliki konsep dan strategi yang terstruktur maka akan membantu pelaku usaha dalam menghadapi berbagai situasi ataupun ketidakpastian dalam menjalankan usahanya. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan tentang kewirausahaan yang dimiliki serta keterbatasan pengetahuan pelaku usaha tentang manajemen keuangan yang lebih jelas dan terstruktur.

Selain dari pada ketepatan sasaran, ketepatan tujuan, dan ketepatan dalam berpikir, hal lain yang mempengaruhi berhasilnya penggunaan dana bergulir atau tidak dalam sebuah usaha adalah ketepatan perhitungan biaya. Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan, perlu adanya pembuatan rancangan anggaran biaya (RAB) yang dibutuhkan. Menurut Bachtiar Ibrahim (1993 dalam I Gusti Ayu Purnamawati, 2018:124) RAB adalah jumlah banyaknya biaya yang dibutuhkan untuk bahan serta upah, serta biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan atau pekerjaan proyek bersangkutan. RAB merupakan perkiraan biaya yang diperlukan dan berfungsi sebagai pedoman penggunaan dana dalam usaha agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan adanya rancangan anggaran biaya akan membantu penggunaan dana yang lebih terarah serta pelaku usaha memahami kemana arah keuangan dan keuangan apa saja yang dibutuhkan. Selain itu, penganggaran biaya dapat membantu pelaku usaha untuk memprediksi aktivitas usahanya serta kondisi keuangan usahanya dimasa mendatang. Perencanaan anggaran yang baik adalah kesesuaian secara efektif dan efisien antara rencana biaya yang dianggarkan dengan pengeluaran yang dibelanjakan. Artinya tidak ada anggaran yang berlebihan ataupun yang kekurangan.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan sepuluh narasumber, hanya ada satu pelaku usaha yang dapat menyusun rancangan anggaran biaya serta menggunakan dana sesuai *budget* yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa indikator perhitungan biaya masih belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pelaku usaha dalam hal administrasi keuangan masih perlu difasilitasi ataupun dibina.